

**STRATEGI MANAJEMEN SYARIAH USAHA WANITA PERAJIN
ANYAMAN PURUN DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DI
KECAMATAN HAUR GADING KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA**

Rozzana Erziaty & S. Purnamasari

Dosen Fakultas Studi Islam Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-
Banjari Banjarmasin Indonesia | erziatyrozzana@gmail.com |
shofia_purnamasari@ymail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) mengetahui tatacara pengolahan anyaman purun berdasarkan tatacara yang berlaku di lokasi penelitian 2) untuk mengetahui strategi manajemen syariah dalam usaha kerajinan purun di Kecamatan Haur Gading, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif eksploratif dengan jumlah populasi 134 dan sampel 31 responden. Lokasi penelitian di Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan lama penelitian 3 bulan. Hasil pengamatan didapat Cara kerja Tatacara pengolahan tanaman purun edilakosi penelitian masih tradisional meliputi kegiatan praproduksi dengan melakukan pengeringan kemudian penumbukan puran dan pewarnaan. Sedangkan untuk kegiatan produksi meliputi kegiatan penganyaman sesuai disain model dan finising meliputi kegiatan pelengkap dengan [enambahan aksesoris atau aksesoris pada kerajinan yang telah jadi.

Kata Kunci : Strategi manajemen syariah, anyaman purun

Pendahuluan

Kecamatan Haur Gading kerajinan anyaman purun didominasi oleh kaum wanita, ibu-ibu, acil-acil dan remaja putri, hal ini disebabkan banyaknya waktu luang yang bisa digunakan dengan harapan upah yang mereka terima dapat menambah pendapatan keluarga ditambah dengan adanya era dimana wanita telah ikut serta dan berpartisipasi didunia pekerjaan seperti halnya laki-laki. Masyarakat juga menganggap bahwa keberadaan wanita dalam bekerja merupakan suatu kemajuan suatu komunitas yang patut dibanggakan.

Wanita karir atau wanita yang bekerja bukanlah merupakan hal baru dalam masyarakat saat ini. Sejak manusia diciptakan oleh Allah dan mulai berkembang biak, wanita sudah pun bekerja baik didalam rumah maupun di luar rumah. Dalam Alqur'an juga dijelaskan bahwa setiap manusia hendaknya mencari rezeki dengan cara bekerja sebagaimana yang disebutkan dalam firman Allah SWT dalam dalil berikut ini

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.” (Al-Jumu’ah (62):10)

“Tuntutlah harta kekayaan yang telah dikurniakan Allah kepada kamu, yaitu pahala dan kebahagiaan hari akhirat, dan jangan kamu melupakan kebahagiaan kamu di dunia.”

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan” (Al-Qasas (28):77)

Dalam ayat lain Allah SWT berfirman :

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ ۗ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِمَّا كَسَبُوا ۗ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِمَّا كَسَبْنَ ۗ وَاسْأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

Artinya: *“Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (Karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuat”* (An Nisa ayat 32)

Melalui ayat tersebut dapat difahami, setiap manusia termasuk wanita berhak untuk bekerja dan mendapat ganjaran yang setimpal apa yang mereka kerjakan. Sehingga dalam islam hukum wanita yang bekerja adalah mubah atau diperbolehkan.

Menjalankan sebuah usaha tentunya bertujuan agar kelak usaha tersebut berjalan dengan sukses. Umumnya, usaha yang sukses adalah usaha yang berhasil bertahan lama di antara para pesaingnya, serta berhasil dikenal hingga keluar daerah bahkan berbagai negara. usahayang sukses tentunya tidak didapat dengan mudah.

Ketika menjalankan usaha begitu juga dengan usaha kerajinan, perlu menerapkan berbagai strategi manajemen khusus untuk terus eksis dalam dunia usaha tersebut. Pelaku usaha sudah seharusnya memiliki strategi khusus tertentu untuk bisa mengembangkan bisnisnya hingga sukses.

Pada Penelitian ini akan menggali strategi manajemen usaha kerajinan purun yang di geluti oleh para wanita pengrajin purun di Kecamatan Haur Gading Kabuapten HSU agar tetep eksis dan berkembang serta memberikan nilai tambah ekonomi bagi keluarga pengrajin purun tersebut.

Metode Peneliti

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan lokasi penelitian di Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara. Penentuan tempat penelitian dilakukan secara *purposif sampling* dengan memperhatikan Karakteristik kecamatan Haur Gading merupakan sentra Kerajinan anyaman purun di Kabupaten Hulu Sungai Utara. menurut Nazir (2010) *sampling purposif* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh dilapangan, hasil wawancara dengan nara sumber ataaau responden. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi dokumen terkait strategi manajemen, kerajinan purun dan peranan wanita.

Di samping itu data sekunder juga diperoleh melalui studi kepustakaan (*library research*).

Kecamatan Haur Gading memiliki 18 Desa dan 11 desa memiliki pengrajin anyaman purun. Untuk mengoleksi data dilakukan pengambilan contoh dengan cara simple random sampling (sampel acak sederhana), menurut **Nazir (2001)** tiap unit dalam sampel mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Untuk populasi wanita pengrajin purun di Kecamatan Haur Gading sebanyak 134 org yang tersebar di sebelas desa dengan sebaran disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Sebaran Sampel Wanita Pengrajin Anyaman Purun di Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara

No	Nama Desa	Jumlah Pupulasi
1	Tambak Sari Panji	24
2	Jingah Bujur	18
3	Keramat	8
4	Pulantani	10
5	Teluk Haur	8
6	Waringin	10
7	Tangkawang	8
8	Haur Gading	12
9	Palimbangan	13
10	Palimbangan Gusti	11
11	Palimbang Sari	25
Total Populasi		134

Jumlah sampel minimal menggunakan metode Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{(1 + N \times e^2)}$$

Keterangan :

N : Jumlah Populasi

e : standar error 5%

Sehingga jumlah sampel adalah sebagai berikut :

$$N = \frac{134}{1+(134 \times 0,05^2)} = 30,80$$

Jumlah sampel setelah pembulatan 31 orang responden.

Kemudian cara menarik sampel dari sebaran populasi di 11 desa untuk mempermudah dilakukan secara undian berdasarkan nama responden.

Analisis yang digunakan adalah analisis diskriptif kualitatif dengan analisa masing masing tujuan.

1. Analisa tujuan pertama

Dilakukan dengan mendiskripsikan tatacara pengolahan anyaman purun yang berlaku kebanyakan di lokasi penelitian

2. Analisa tujuan kedua

Mengetahui strategi manajemen syariah dalam usaha kerajinan purun di Kecamatan Haur Gading, dilakukan dengan analisa SWOT

Dikripsi Tatacara Pengolahan Anyaman Purun

Langkah pertama yang harus lakukan adalah siapkan terlebih dahulu bahan utamanya yaitu purun. Pilihlah purun yang sudah kuat dan jangan menggunakan purun yang terlalu tua. Karena akan sulit untuk dibentuk. Sedangkan jika menggunakan purun yang muda juga tidak baik karena seratnya yang masih tajam. Selanjutnya ketika memilih purun, perhatikan bilah purun. Pilihlah purun yang mempunyai bilah yang saling sejajar.

Setelah semua bahan dan alat sudah siap, maka langkah awal yang harus dilakukan adalah menumbuk purun secara sinkron. Pangkas dengan rapi menggunakan parang atau bisa juga dengan menggunakan alat penumbuk.

Setelah purun terpotong rapih, keringkan purun dibawah sinar matahari. Hal ini dilakukan untuk menghilangkan kandungan air yang terdapat di dalam purun. Jemur selama beberapa hari sampai purun benar-benar kering.

Setelah purun kering, selanjutnya kita masuk dalam proses menganyam. Siapkan 2 helai potongan purun, satu purun menghadap ke dinding dan yang satunya lagi menghadap ke kulit.

Kemudian siapkan sumbu anyaman berupa satu helai potongan purun yang panjang. Sumbu satunya sebaiknya menggunakan ukuran zig-zag, hal ini akan lebih mempermudah kamu dalam menganyam purun.

Membuat sebuah sudut anyaman dengan cara menyilangkan kembali anyaman loka sebaliknya. Kemudian lipat itisan purun agar sejajar dengan bagian sumbu bagian tengah. Untuk hitungan pada anyaman sebaiknya menggunakan hitungan 1-3-1. Hitungan anyaman ini merupakan hitungan yang paling sederhana dalam membuat anyaman purun.



Gambar 1. Pembuatan anyaman

Strategi Manajemen berdasarkan 4 (empat) variabel dalam bauran pemasaran

Strategi Manajemen berdasarkan 4 (empat) variabel dalam bauran pemasaran (*marketing mix*), yaitu:

1. *Product* (barang/jasa)

Produk yang dijual harus sesuai dengan selera serta memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan. Kualitas produk yang dipesan oleh pelanggan selalu sesuai dengan barang yang diserahkan.

2. **Harga (*Price*)**

Penetapan harga ini tidak mementingkan keinginan produsen atau pengrajin sendiri, tapi juga harus mempertimbangkan kemampuan daya beli masyarakat. Pada ekonomi Barat, ada taktik menetapkan harga setinggi-tingginya yang disebut "*skimming price*". Dalam ajaran syariah tidak dibenarkan mengambil keuntungan sebesar-besarnya, tapi harus dalam batas-batas kelayakan. Dan tidak boleh melakukan perang harga dengan niat menjatuhkan pesaing, tapi bersainglah secara fair, bikin keunggulan dengan tampil beda dalam kualitas dan layanan yang diberikan.

3. **Lokasi/Distribusi (*Place*).**

Perusahaan memilih saluran distribusi atau menetapkan tempat untuk kegiatan bisnis. Dalam perspektif Barat, para penyalur produk berada di bawah pengaruh produsen, atau bahkan sebaliknya para penyalur dapat melakukan tekanan-tekanan yang mengikat kaum produsen, sehingga produsen tidak bisa lepas dari ikatan penyalur.

4. **Promosi penjualan (*sales promotion*)**

Promosi penjualan ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan penjualan atau meningkatkan jumlah pelanggan. Promosi penjualan dilakukan guna menarik pelanggan untuk segera membeli produk atau jasa yang ditawarkan.

Untuk penetapan harga dari setiap produk kerajinan purun yang dijual Di Pasar kerajinan Amuntai adalah dengan mengambil laba antara 5-10% dari harga pokok dan biaya tambahan lain. Untuk bisa mendapatkan penetapan harga jual diperhitungkan berdasarkan model, harga bahan dan upah kerja pembuat.

Konsep Manajemen Syariah Menurut Nilai-nilai Etika Bisnis Dalam Islam

1. Konsep Kepemilikan dan Kekayaan

Konsep kepemilikan dan kekayaan pribadi dalam Islam bermuara pada pemahaman bahwasanya sang pemilik hakiki dan absolute hanyalah Allah SWT, sedangkan manusia hanya diberi hak kepemilikan terbatas yaitu sebagai pihak yang diberi wewenang untuk memanfaatkan. Hal ini Konsekuensi etika dari hak kepemilikan akan materi/kekayaan dalam islam mencerminkan beberapa hal

pemberlakuan hak kepemilikan individu pada satu benda tidak menutupi sepenuhnya akan adanya hak yang sama bagi orang lain, negara mempunyai otoritas kepemilikan atas individu yang tidak bertanggung jawab terhadap hak miliknya, dalam hak kepemilikan berlaku sistematis konsep takaful/jaminan sosial antar sesama muslim atau antar manusia secara umum, hak milik umum dapat menjadi hak milik pribadi (konsep usaha dan niatan), konsep hak kepemilikan dapat meringankan sejumlah konsekuensi hukum syariah, konsep kongsi dalam hak yang melahirkan keuntungan materi harus merujuk kepada sistem bagi hasil, dan ada hak kepemilikan orang lain dalam hak kepemilikan harta.

2. Konsep Distribusi Kekayaan

Kegiatan pengrajin melakukan kegiatan penjualan tidak berdusta terhadap produk yang jual, Pengrajin pun semata-mata tidak meraup keuntungan kekayaannya dalam melakukan produksi dan penjualan kerajinan karena sesuai harga apa adanya.

3. Konsep Kerja dan Bisnis

Konsep ini cenderung pada kebaikan (*thoyib*) yang meliputi materinya itu sendiri, cara memperolehnya, dan cara pemanfaatannya. Dilihat dari semua keterangan yang diberikan di lapangan pemilik dan orang sekitar melakukan konsep kerja dan bisnis tertuju pada kebaikan (*thoyib*).

4. Konsep Halal-Haram.

Mengenai Halal lebih memperhatikan kehalalan dalam melakukan penjualan dan bahan yang digunakan bisa kita lihat produksi yang dihasilkan. Kondisi ini berkaitan erat dengan semua gerak-gerik manusia selalu berada di bawah pengawasan Allah SWT. Oleh sebab itu, semua insan harus berperilaku sebaik mungkin, tidak berperilaku licik, suka menipu, mencuri milik orang lain suka memakan harta orang lain dengan jalan yang batil dan sebagainya. Kondisi tersebut sangat diyakini oleh umat Muslim, sehingga menjadi pegangan hidup, tidak tergoyahkan.

Dalam Al-Qur'an aturan halal dan haram kontrak komersial/bisnis diatur secara umum, Allah SWT. berfirman (Q.S. An-Nisaa' ayat 29) "Hai orang-orang yang

beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu”

Konsep Strategi Manajemen Syariah berdasarkan Analisa SWOT Pada pengrajin Purun

Berdasarkan hasil wawancara dengan resopnden dan dituangkan dalam tabel Analisa SWOT , disajikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Analisa SWOT

	KEKUATAN (<i>Strenghts</i>)	KELEMAHAN (<i>Weaknes</i>)
	Aksebelitas mudah untuk di jangkau Pembeli Aset produksi milik sendiri dan murah Adanya organisasi pemasaran BUMDESA berupa Adanya Dukungan Pemerintah Desa	Model atau disain relatif tradisional Modal usaha yang terbatas Belum ada tenaga terlatih dalam manajemen usaha syariah Belum ada kerjasama dengan lembaga keuangan. Harga jual relatif murah
PELUANG (<i>Opertunities</i>)	STRATEGI <i>Strenghts-Opertunities</i> (SO)	STRATEGI <i>Weaknes-Opertunities</i> (WO)
Prospek Pasar masih terbuka Luas antar kabupaten maupun anatar propinsi	Kemudahan dalam menjangkau pusat produksi dikarenakan didukung jalan desa yang	Dengan model yang relatif masih tradisional dapat ditingkatkan dengan melihat prospek pasar yang diminati pada saat ini atau

Rantai pendek	pemasaran	baik. Sehingga alat angkut produksi dapat maksimal	mengikuti perkembangan mode.
Kualitas terjaga	produksi	Alat alat produksi murah dan dimiliki oleh pengrajin sehingga mendukung menjaga kualitas produksi Dengan posisi strategis Kecamatan yang relatif dekat dengan ibukota kabupaten mendukung untuk aksebelitas	Perlunya ditingkakan tenga terlatih yang berbasis syariah dalam kepengurusan BUMDESA yang mewadahi pengrajin. Perlunya dikembangkana system jejaring Usaha ekonomi Mikro dengan lembaga keuangan untuk meningkatkan produksi dan kualitas produksi.
ANCAMAN <i>(Threats)</i>		STRATEGI <i>Strenghts-Threats</i> (ST)	STRATEGI <i>Weaknes-Threats</i> (WT)
Tumbuhnya usaha sejenis di tingkat kabupaten yang menjadi kompetitor lokal.		Mengoptimalkan kepengurusan BUMDESA sesuai konsep syariah sebagai Lembaga pendukung	Kompetitor sejenis hendaknya dijadikan sebagai motivasi untuk produksi yang optimal dan
Perubahan minat terhadap produksi keajiinan purun		Mengoptimalkan kreatifitas dalam menemukan disain baru yang berkembang sekarang.	Menjaga kualitas produksi dan disain.
Berkurangnya tanaman purun sebagai bahan baku		perlu kombinasi bahan baku dengan memasukkan bahan lain yang sifatnya <i>artificial</i>	

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Karakteristik responden berdasarkan Tingkat pendidikan Terendah responden adalah Tidak Tamat SD dan tertinggi Tamat Sekolah Dasar. Kemudian Sebaran umur responden Rata-rata berkisar antara 30 sampai 55 tahun dan Lama berusaha sebagai pengrajin rata-rata 16,16 tahun.
2. Tatacara pengolahan tanaman purun edidakosi penelitian masih tradisional meliputi kegiatan praproduksi dengan melakukan pengeringan kemudian penumbukan purun dan pewarnaan. Sedangkan untuk kegiatan produksi meliputi kegiatan penganyaman sesuai disain model dan finising meliputi kegiatan pelengkap dengan [enambahan aksesoris atau aksesoris pada kerajinan yang telah jadi.
3. Startegi manajemen yang dapat ditempuh adalah mengoptimalkan kepengurusan BUMDESA sesuai konsep syariah sebagai Lembaga pendukung, Mengoptimalkan kreatifitas dalam menemukan disain baru yang berkembang sekarang, serta perlu kombinasi bahan baku dengan memasukkan bahan lain yang sifatnya *artificial* untuk menambah daya tarik sesuai selera konsumen. Kemudian kompetitor sejenis hendaknya dijadikan sebagai motivasi untuk produksi yang optimal dan menjaga kualitas produksi dan disain.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Perlunya sosialisasi yang terus menerus tentang manajemen syariah sehingga dapat dipahami secara luas oleh masyarakat sebagai pelaku usaha.
2. Perlunya penguatan kapasitas pengrajin sehingga baik secara teknis disain maupun secara manajerial sehingga optimalisasi produksi dapat tercapai.
3. Perlu dukungan instansi terkait dalam pengembangan dan pelestarian kegiatan pengrajin purun.

Daftar Pustaka

David, Fred R. (2004). Manajemen Strategis: Konsep-konsep (Edisi Kesembilan). PT Indeks Kelompok Gramedia. ISBN 979-683-700-5.

Diana,E., 2016. Menganyam Purun, Merajut Harapan Gambut. Lestari.[http:// www.mongabay.co.id /2016/11/19/menganyam-purun-merajut-harapan-gambut-lestari/](http://www.mongabay.co.id/2016/11/19/menganyam-purun-merajut-harapan-gambut-lestari/)

Mulyowati R.S, G., 1994. Sektor Informal Sebagai Alternatif Peluang Kerja Wanita di Pedesaan. Jurnal Humaniora Ed/Vol 1.

Porter, M. 1996. "What is Strategy?". Harvard Business Review hal .61-79